

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung.¹

Namun, mencetak peserta didik yang berkualitas seperti halnya diatas sangatlah sulit. Begitupun mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang baik pun cukup sulit. Prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dalam bidang pendidikan khususnya pengajaran.²

Adapun factor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah factor internal dan eksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, kelelahan dan perhatian. Dilanjutkan

¹ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 19.

² Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 263.

factor eksternal meliputi, factor keluarga, factor sekolah dan factor masyarakat.³

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, salah satunya ialah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Terutamanya ialah guru, karena guru lah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap harinya. Ketika guru dalam menyampaikan materi standard-standar saja dan tidak ada daya tariknya maka peserta didik pun enggan untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamid, bahwa kualitas pendidikan ditentukan dalam kelas dimana guru tersebut memegang peran penting. Dimana seorang guru akan mengembangkan suasana kelas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik siswanya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya.⁴

Guru merupakan seorang pendidik yang bertugas untuk mengembangkan potensi pendidik dengan membimbing dan mengarahkan peserta didik itu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab I pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

³ Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 85-101.

⁴ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Dalam Undang-Undang diatas dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional. Guru sebagai tenaga profesional dapat dilihat dari kinerjanya dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didiknya. Namun untuk membimbing peserta didik belajar bukanlah suatu hal yang mudah. Seorang guru harus mempunyai suatu keterampilan untuk mengembangkan potensi pseserta didik masing-masing.

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitanya dengan kemampuan keterampilan mengajar pada guru dimana pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas. Dimana guru pendidikan agama Islam harus lebih terampil dalam memilih metode dan dalam melaksanakan pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Suyono dan Hariyanto, bahwasannya keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dalam hal ini guru berusaha menggunakan berbagai macam gaya dan cara mengajar untuk membantu siswa menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya.⁶

⁵ Ibid., 23.

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 212-213.

Keterampilan mengajar pada dasarnya haruslah dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan professional.⁷ Dengan harapan apabila seorang guru menguasai keterampilan belajar akan mudah dalam mengelola kelas hingga akhirnya dapat mengembangkan potensi siswa dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Guru yang baik ialah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui mengajar yang memberikan ilham, guru yang baik memberikan gagasan-gagasan yang besar, keinginan yang besar pada muridnya.⁸ Sehubungan dengan hal tersebut maka wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar guru harus terus dikembangkan untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar.

Selain guru, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi minat. Minat yang dimaksud ialah minat belajar dari peserta didik itu sendiri. Adapun pengertian minat belajar adalah suatu perhatian atau ketertarikan yang disertai rasa senang terhadap suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan pengalaman pribadinya, pelatihan dan praktek.⁹

Menurut Slameto, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 67.

⁸ Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan* (Jogja: PT Tiara Wacana, 1994), 36.

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi.*, 263.

daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.¹⁰

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Marimba yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹¹ Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹²

Dengan keadaan demikian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu berperan menampilkan nilai-nilai keislaman yang lebih kreatif dengan keterampilan-keterampilan yang ia kuasai dalam menyampaikan materi. Supaya kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, efisien dan peserta didik dapat belajar dengan baik disertai prestasi belajarnya pun juga baik.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Malik Ibrahim yakni Yuliana dengan judul penelitiannya adalah pengaruh keterampilan mengajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil

¹⁰ Slameto, Belajar dan *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 57.

¹¹ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), 23.

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 28.

belajar siswa kelas IV SDN 1 Malang. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar guru yang baik dan didukung kedisiplinan belajar siswa yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

Penelitian yang kedua yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yakni Lisa Wahyuni dengan judul hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri segugus I kecamatan simpur kabupaten hulu sungai selatan provinsi kalimantan selatan tahun ajaran 2014/2015. Adapun hasilnya terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar dan minat belajar. Semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil pokok masalah tentang keterampilan belajar dan minat belajar siswa adalah keterampilan belajar merupakan syarat mutlak untuk menjadi guru yang profesional seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab I pasal 1 ayat 1. Kemudian profesionalisme guru juga merupakan penentu keberhasilan dalam belajar siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusman, bahwasannya pencapaian tujuan pendidikan anak tergantung bagaimana proses pembelajaran dikemas dan dirancang secara tepat dan profesional. Dimana guru harus mendesain, merancang secara sistematis dan

berkesinambungan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa.¹³

Dari hasil pengamatan yang pernah peneliti amati terhadap objek penelitian, diketahui bahwa peserta didik SMAN 4 Kediri dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan aktivitas-aktivitas sendiri. Seperti bermain *handphone*, mengobrol dengan temannya, dan menyandarkan kepala dibangku. Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti di SMAN 4 Kediri karena peneliti telah lama mengenal karakter peserta didik selama 1 bulan saat peneliti melaksanakan PPL, sehingga peneliti cukup mengetahui karakter dan minat belajar dari peserta didik di SMAN 4 Kediri. Dari pengamatan ini peneliti berasumsi kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian fenomena dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang **“HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN 4 KEDIRI”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 3.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar dengan prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 4 Kediri?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 4 Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dan minat belajar PAI dengan prestasi siswa kelas XI di SMAN 4 Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan pada persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar dengan prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 4 Kediri
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan pada minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 4 Kediri
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan pada persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dan minat belajar PAI dengan prestasi siswa kelas XI di SMAN 4 Kediri

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan skripsi tentang Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru

dan Minat Belajar PAI Dengan Prestasi Siswa Kelas XI Di SMAN
4 Kediri

2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah wawasan penulis terutama yang berhubungan dengan Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar PAI Dengan Prestasi Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Kediri
- b. Sebagai informasi secara empiris tentang Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar PAI Dengan Prestasi Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Kediri untuk kemudian digunakan sebagai landasan kerja bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik.

E. HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mengambil suatu hipotesis yang mana merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis, dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁴ Sehubungan dengan ini, penulis mengajukan hipotesis yang selanjutnya akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa

¹⁴ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 67-68.

Ha : Terdapat hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa

2. Ho : Tidak ada hubungan minat belajar PAI dengan prestasi belajar siswa

Ha : Terdapat hubungan minat belajar PAI dengan prestasi belajar siswa

3. Ho : Tidak ada hubungan keterampilan mengajar guru dan minat belajar PAI terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Terdapat hubungan keterampilan mengajar guru dan minat belajar PAI terhadap prestasi belajar siswa

F. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang hampir relevan dengan judul yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama ialah skripsi karya Yuliana yang berjudul **“Pengaruh keterampilan mengajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Malang”**. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar guru yang baik dan didukung kedisiplinan belajar siswa yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dengan peneliti ialah terdapat pada subjek dan variabelnya.

Subjek penelitian Yuliana terhadap siswa kelas IV SDN 1 Malang, sedangkan penelitian ini subjeknya pada kelas XI SMAN 4 Kediri. Dilanjutkan variabel penelitian Yuliana X_1 keterampilan mengajar X_2 kedisiplinan belajar siswa dan Y_1 hasil belajar siswa. Sehingga variabel Y_1 hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel X_1 keterampilan mengajar, variabel X_2 kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan kepunyaan peneliti variabel X_1 keterampilan mengajar dan variabel X_2 minat belajar dan variabel Y_1 prestasi belajar. Sehingga variabel Y_1 prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel X_1 keterampilan mengajar dan variabel X_2 minat belajar.

Kedua ialah skripsi karya Lisa Wahyuni dengan judul **“Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

Adapun hasil penelitiannya ialah terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Selain subjeknya yang berbeda, yakni penelitian terdahulu obyeknya kepada siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan ialah dengan subjek kelas XI SMAN 4 Kediri.

Selain dari sisi subjek, penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yakni variabel X_1 keterampilan mengajar variabel Y_1 minat belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat tiga variabel, yakni variabel X_1 keterampilan mengajar X_2 minat belajar dan variabel Y_1 Prestasi belajar.